

PERAN *PSYCHOLOGICAL CAPITAL* TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* MAHASISWA KEPERAWATAN TINGKAT AKHIR

THE ROLE OF PSYCHOLOGICAL CAPITAL IN FINAL YEAR-STUDENT ENGAGEMENT

Veronica Paula¹, Fransisca Iriana Roesmala Dewi²

¹Dosen Fakultas Keperawatan-Universitas Pelita Harapan,

²Dosen Program Studi Magister Psikologi-Universitas Tarumanagara

Email: *verodha_hysb@yahoo.com*

ABSTRAK

Mutu pendidikan diukur melalui prestasi belajar yang tinggi dan memuaskan merupakan dambaan setiap mahasiswa untuk membanggakan orang tua. keberhasilan mahasiswa dalam belajar dinilai berdasarkan hasil belajar. Mahasiswa perlu meningkatkan keinginan belajar, sehingga mahasiswa perlu meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Keinginan untuk belajar dapat ditingkatkan dengan mengembangkan kekuatan-kekuatan psikologis yang ada dalam diri mahasiswa yang tergabung dalam satu variabel yaitu *psychological capital*. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran *psychological capital* terhadap *student engagement* mahasiswa keperawatan tingkat akhir. Metode penelitian adalah kuantitatif korelasi, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Academic Psychological Capital Questionnaire (A-PCQ)* dan *University Student Engagement Inventory (USEI)*. Partisipan pada penelitian ini berjumlah 130 mahasiswa keperawatan tingkat akhir. Hasil penelitian menunjukkan peranan yang signifikan bahwa dimensi *psychological capital* memiliki peranan terhadap keterlibatan mahasiswa adalah Efikasi diri (p -value= 0,001), resilien (p -value = 0,019), dan optimis (p -value = 0,016) sedangkan harapan (p -value =0,558). Peneliti selanjutnya maka peneliti dapat menggali faktor yang berhubungan dengan melakukan tinjauan pada aspek yang berasal dalam diri yaitu *psychological capital* dan tinjauan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa yaitu *student engagement*, pada mahasiswa keperawatan tingkat awal, untuk melihat peranan *psychological capital* dan *student engagement*nya. meneliti variable-variabel lain yang dapat diprediksi melalui *psychological capital*. Serta perlu menguji dampak dari *psychological capital* dalam memengaruhi efektivitas kepemimpinan, kerjasama tim, kesiapan untuk berubah.

Kata Kunci: *Psychological Capital, Student Engagement.*

ABSTRACT

The quality of education is measured through satisfactory learning achievements. Student success in learning is assessed based on learning outcomes. Students need to increase their desire to learn, thus students need to increase involvement in the learning process. The desire to learn can be increased by developing psychological strengths that exist in students which can be incorporated in one variable called psychological capital. The purpose of this study is to determine the role of psychological capital in student engagement during their senior year as nursing students. This study was conducted using quantitative correlation methodology. The instruments used in this study were the Academic Psychological Capital Questionnaire (A-PCQ) and the University Student Engagement Inventory (USEI). Participants in this study were 130 senior nursing students. The result shows that the dimensions of psychological capital has a significant role in the involvement of students. The different dimensions of psychological capital included in the analysis are: (1) self-efficacy (p -value = 0,001), (2) resilience (p -value = 0.019), (3) optimism (p -value = 0.016) and (4) expectations (p -value = 0.558). Researchers can explore the internal factors in senior nursing students that help them develop self-efficacy, hope, resilience, and optimism. These dimensions are necessary for nursing students' progress to advanced learning and improvement of their achievements. Researchers then need to examine the impact of psychological capital in influencing leadership effectiveness, teamwork, and readiness to change.

Keyword: *Psychological Capital, Student Engagement.*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan diukur melalui prestasi belajar yang tinggi dan memuaskan merupakan dambaan setiap mahasiswa untuk membanggakan orang tua. Falchikov (2013) memaparkan keberhasilan mahasiswa dalam belajar dinilai berdasarkan hasil belajar. Mahasiswa perlu meningkatkan keinginan belajar, sehingga mahasiswa perlu meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran yang disebut sebagai keterlibatan mahasiswa atau *student engagement* (Miller, 2011)

Student engagement adalah kesanggupan mahasiswa mengikuti pembelajaran secara efektif, baik aktivitas di kelas atau di luar kelas dan sejauh mana mahasiswa terlibat dalam kegiatan yang dibuktikan dengan hasil pembelajaran yang baik (Quaye & Harper, 2014). Keterlibatan mahasiswa dapat ditingkatkan dengan meningkatkan perasaan positif mahasiswa terhadap belajar sehingga mahasiswa memiliki kesadaran dan berinisiatif untuk belajar lebih tekun (Fredricks, McCloskey, Meli, Mordica, Montrosse, & Mooney, 2011)

Meningkatkan keinginan mahasiswa dalam belajar, mahasiswa perlu mengembangkan kekuatan psikologis dalam diri. Kekuatan psikologis tergabung dalam satu variable

yang dinamakan dengan *psychological capital* (Luthans, Luthans & Avey, 2014). *Psychological capital* studi dan pendekatan psikologi positif tentang sumber kekuatan manusia dan kapasitas psikologis yang bisa diukur, dikembangkan dan diatur secara efektif untuk meningkatkan performa individu (Luthans, Avolio, Avey & Norman, 2007 dalam Lou & Noels, 2016).

Psychological capital menurut Luthans, Avey, Avolio dan Peterson (2010) merupakan hal positif dalam diri seseorang memiliki kepercayaan diri untuk menghadapi tantangan di kehidupannya, tujuan hidup jelas dan optimis mencapai tujuan serta mampu bertahan dari segala tantangan yang menimpanya. Menitik beratkan lulusan yang berkualitas prima, dapat diandalkan, memiliki wawasan keilmuan keperawatan yang baik dan terampil disesuaikan visi universitas yang berlandaskan kepada Kristus dalam menyiapkan sumber daya manusia dan teknologi yang dibutuhkan bagi pembangunan daerah. Mahasiswa keperawatan tahun 2013 yang diseleksi penerima beasiswa 100% pada awal masuk berjumlah 252 orang, seiring berjalannya masa akademik sejumlah 47 orang mengulang mata kuliah dan 9 orang di *drop-out* karena masalah disiplin dan nilai yang

dibawah standart, hal ini akan memperlambat waktu kelulusan mahasiswa. Berdasarkan wawancara dengan empat orang mahasiswa keperawatan mengungkapkan bahwa mereka tidak percaya diri ketika bertanya dan memberikan pendapat pada saat diskusi, serta mahasiswa belum memiliki ketahanan pada tugas yang banyak, sehingga sering menghindar kumpul kerja kelompok dan menyelesaikan tugas untuk diri sendirinya. Mahasiswa tersebut juga mengatakan bahwa tugas kelompok tidak dikerjakan oleh anggota kelompok.

Mahasiswa yang memiliki *psychological capital* memiliki harapan pada masa depan dan optimis harapan tersebut akan tercapai (Luthans, Carolyn & Morgan, 2017). Berdasarkan hasil wawancara pada lima mahasiswa menyatakan belum menentukan apakah tetap ingin menjadi perawat setelah lulus atau tetap menjadi perawat, karena mereka masih menggambarkan secara umum tentang masa depannya, dan belum memiliki rasa optimis yang tinggi mengenai harapan kedepannya apakah bisa menjadi orang yang sukses.

Penelitian ini penting dilakukan pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir karena pembelajaran pada studi akhir memicu stress dan menjadi kegiatan yang sulit bagi mahasiswa. Umumnya kesulitan-

kesulitan yang kemudian memengaruhi keterlibatan studi. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tentang studi mereka, dan yang penuh harapan dan optimis tentang masa depan mereka menunjukkan tingkat tertinggi keterlibatan studi.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa *psychological capital* yang dimiliki oleh mahasiswa berpengaruh terhadap *student engagement* yang akan ditunjukkan pada hasil performa hasilnya yang terlihat pada tingkat kehadiran mahasiswa keperawatan tingkat akhir. Keterlibatan yang rendah dalam proses prokrastinasi (menunda-nunda pengerjaan tugas), kecurangan akademik (*academic cheating*) seperti nyontek, plagiat/*copy paste*, menghindar dan melarikan diri dari kegiatan belajar, menghindar dan melarikan diri dari kelas, hingga berkenaan dengan *dropout* (Yulia, Afrianti & Octaviani, 2015).

Alasan dilakukan penelitian ini adalah bahwa *psychological capital* memiliki pengaruh terhadap tingkat ketidakhadiran, prestasi belajar dan turnover pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir yang menunjukkan bahwa rendahnya *student engagement*. Dari penjelasan diatas peneliti ingin menelaah lebih jauh “peranan *psychological capital* terhadap *student*

engagement mahasiswa keperawatan tingkat akhir”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi, metode statistik melalui pengujian hipotesa. Desain penelitian ini menggunakan non ekperimental (kuasi eksperimen) dikarenakan peneliti hanya melakukan pengambilan data mengenai variable dependen adalah *student engagement* dan variable independen adalah *psychological capital*. Penelitian terhadap partisipan tanpa memberikan perlakuan secara langsung. Penelitian ini dilakukan pada seluruh mahasiswa keperawatan tingkat akhir di satu Universitas swasta Indonesia Bagian Barat berjumlah 130 orang.

Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi mahasiswa keperawatan tingkat akhir aktif dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi mahasiswa keperawatan aktif *internship* diluar Jabodetabek. Alat pengumpulan data dengan memberikan lembaran berupa kuesioner *Academic Psychological Capital Questionnaire* (APCQ) dari Luthans, Luthans dan Jensen yang diadaptasi oleh Selvaraj (2015) yang terdiri dari 41 item dengan Cronbach α 0,95

dan *University Student Engagement Inventory* (USEI) dari Maroco, Campos dan Fredericks (2016) yang merupakan skala *School Engagement* Fredericks, Blumenfeld dan Paris (2004) dengan item terdiri dari 14 item dengan cronbach α 0,93.

Selain itu, peneliti juga memberikan lembar persetujuan responden dengan menggunakan inisial untuk menjaga kerahasiaan tentang data-data dan informasi yang sudah diberikan reponden. Penelitian ini dilakukan setelah melewati prosedur izin penelitian dari Fakultas Keperawatan dengan nomor 427/FoN-UPH/Int/2016 dan Kaji etik dari *Mochtar Riady Institute for Nanotechnology* (MRIN) dengan nomor 473/MRIN-EC/IX/2016.

Kuesioner yang kembali dari mahasiswa keperawatan lalu selanjutnya di cek ulang kelengkapan dari masing-masing kuesioner dan memastikan bahwa seluruh pertanyaan telah terisi. Selanjutnya data tersebut di analisa menggunakan analisa deskriptif kuantitatif.

HASIL

Hasil uji evaluasi model struktural. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *empiric* untuk variabel *psychological capital* mahasiswa keperawatan tingkat akhir tinggi sebesar 3,641 artinya lebih tinggi dari titik tengah skala alat ukur yaitu 3,5.

mengindikasikan partisipan penelitian memiliki *psychological capital* yang tinggi. Dimensi harapan dengan nilai rata-rata empiric 3,691 dengan hasil pengukuran tertinggi, sementara dimensi efikasi diri nilai empiric 3,565 dengan pengukuran paling rendah.

Gambaran *student engagement* yang dimiliki partisipan penelitian. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan rata-rata empirik untuk *student engagement* sebesar 4,7305 lebih tinggi dari titik tengah skala ukur yaitu 3,5. hal ini mengindikasikan gambaran *student engagement* partisipan cukup tinggi.

Hasil pengukuran tiap dimensi, maka dimensi keterlibatan emosi menunjukkan hasil paling tinggi dengan rata-rata empirik sebesar 3,954, sementara nilai paling rendah adalah dimensi keterlibatan kognitif 3,777. hal ini semakin mendukung gambaran *student engagement* secara keseluruhan tinggi.

Hasil nilai Kolmogorov Smirnov Z sebesar 1,343 dengan nilai sig atau *p-value* sebesar 0,054 yang lebih besar dari α : 0,05. sehingga kesimpulannya bahwa residual model regresi terdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji multikolinearitas bahwa tidak ditemukan adanya variabel independen yang memiliki toleransi kurang dari 0,10 yang artinya tidak terdapat

korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu semua variabel independen yang diuji memiliki nilai kurang dari 10 yang berarti dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

Hasil pengujian pengaruh dimensi-dimensi *psychological capital* terhadap *student engagement*, hasil analisis uji $F = 72,894$, $p = 0,001$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel independent *psychological capital* terhadap *student engagement*. Nilai pengaruh secara parsial dari variabel independen.

Analisis 3 dari 4 dimensi *psychological capital* menunjukkan hasil dimensi *self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap *student engagement* dengan nilai ($t = 4,337$, $p = 0,001$), dimensi *resilience* yang memiliki pengaruh signifikan dengan nilai ($t = 2,372$, $p = 0,019$), dimensi optimis nilai ($t = 2,439$, $p = 0,016$). Dimensi harapan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *student engagement* dengan nilai ($t = -0,587$, $p = 0,558$). selanjutnya diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,700 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel *psychological capital* berpengaruh terhadap *student engagement* sebagai variabel

dependen sebesar 70% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar regresi.

Tabel 1 Pengujian Peranan Dimensi *Psychological Capital* terhadap *Student Engagement*

M o d el	Variabel	Nilai Koefisien	t	P	Ketera ngan
1	<i>Self efficacy - engagement</i>	1,062	4,337	0,001	Signifik an
2	Harapan <i>engagement</i>	-,223	-,587	0,558	Tidak signifik an
3	Resilience- <i>engagement</i>	1,103	2,372	0,019	Signifik an
4	Optimis- <i>Engagement</i>	1,059	2,439	0,016	Signifik an
R Square			0,700		
Adjust R Square			0,690		
F hitung			72,894		

PEMBAHASAN

Penelitian ini diperoleh bahwa variable independen yaitu *psychological capital* memiliki peranan yang signifikan terhadap *student engagement*. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Mita dan Fortuna (2018) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa terdapat peranan yang signifikan antara *psychological capital* dengan *student engagement*. Demikian juga dengan peranan kualitas kehidupan yang signifikan juga sejalan dengan Kanten dan Sadullah (2012) menemukan dalam penelitiannya bahwa kualitas kehidupan

membantu individu dalam mengelola kehidupan personal mereka yang pada akhirnya dapat meningkatkan *engagement*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Prihatsanti, Ratnaningsih, Rusmawati dan Prasetyo (2016) menemukan bahwa keyakinan *self-efficacy* telah dicatat sebagai suatu faktor yang berkontribusi bagi individu untuk mengerahkan lebih banyak usaha dan motivasi untuk menghadapi kegagalan atau hambatan yang signifikan. Bakhshae dan Hejazi (2016) memaparkan bahwa individu yang optimis memiliki ciri, berusaha menggapai pengharapan dengan pemikiran positif, mampu menghadapi stress, memiliki impian untuk mencapai tujuan. Robert, Suzanne, dan Sam (2012) memaparkan bahwa individu yang memiliki resilience dipengaruhi oleh 3 faktor individual, keluarga dan komunitas. Hal ini disebabkan seorang mahasiswa tentunya tidak akan terlepas dari kemampuan kognitif, konsep diri, harga diri, dan kompetensi sosial yang dimiliki oleh masing-masing setiap mahasiswa.

Beberapa penelitian juga membuktikan bahwa keempat dimensi tersebut masing-masing memiliki pengaruh terhadap keterlibatan mahasiswa. Penelitian Chang dan Chien (2015) keterlibatan mahasiswa dapat ditingkatkan dengan meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa. *Self-efficacy* dapat

membangun keyakinan diri mahasiswa untuk belajar baik sehingga mahasiswa menjadi optimis lebih berprestasi dan merasa lebih terikat dengan kegiatan belajar. Selain *self-efficacy*, perasaan optimis berperan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam belajar (Nurtilla, Ketonen & Lonka, 2015). Terdapat hubungan timbal balik antara optimis dan keterlibatan mahasiswa, tidak hanya optimis meningkatkan keterlibatan mahasiswa, tetapi keterlibatan mahasiswa juga meningkatkan rasa optimis mahasiswa untuk tekun belajar (Medlin & Faulk, 2011).

Kepercayaan diri dan optimis dapat memberikan harapan untuk sukses dalam belajar sehingga motivasi belajar muncul dan mahasiswa lebih terlibat dengan kegiatan belajar (Ganzer, Caltabiano & Hajhashemi, 2015). Selain itu dimensi yang dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dengan meningkatkan *resilience* atau daya tahan siswa. Dharmayana, Masrun, Kumara dan Wirawan (2012) pada siswa menengah, dimana hasilnya mengatakan bahwa meningkatkan *resilience* merupakan usaha untuk meningkatkan *student engagement* selain membentuk hubungan yang positif antara guru dan murid.

Psychological capital dikenal dalam dunia organisasi, dimana *psychological capital*

berpengaruh pada OCB (*Organizational Citizenship Behavior*) (Sufya, 2015), *work engagement* (Yungsiana, Widyarini & Silviandari, 2013) serta peningkatan terhadap performa dan kepuasan dari karyawan (Luthans, 2011). Saat ini, beberapa penelitian mengenai *psychological capital* sudah dikembangkan dalam bidang pendidikan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa *psychological capital* dapat membantu mahasiswa untuk menghadapi stres (Riolli, Savicki & Richards, 2012) dan membantu mahasiswa baru untuk belajar secara efektif (Wen & Lin, 2014). Selain itu, beberapa penelitian juga menemukan bahwa *psychological capital* juga berhubungan positif dengan *student engagement*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Datu dan Valdez (2016) dimana *psychological capital* berhubungan dengan keterikatan dan kemajuan dalam akademik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penelitian ini merupakan penelitian uji peran yang berlaku pada satu kelas jurusan tertentu yaitu pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir yang memiliki pembelajaran yang menerapkan antara praktek dan teori yang berbeda dengan mahasiswa jurusan lainnya menjadikan hasil penelitian ini tidak dapat

digeneralisasi untuk seluruh universitas dengan jurusan yang berbeda.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian sesuai dengan hasil penelitian peranan *psychological capital* terhadap *student engagement* mahasiswa keperawatan tingkat akhir bahwa mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang baik maka dapat menyelesaikan tugas dengan baik, seringkali mengerahkan usaha yang cukup untuk menyelesaikan tugas. Memiliki keyakinan diri memperkuat *student engagement* untuk menunjukkan identitas diri di lingkungannya, yang didapatkan dari pengalaman saat melakukan aktivitas.

Mahasiswa keperawatan tingkat akhir memiliki jiwa yang optimis memandang dirinya bahwa peristiwa-peristiwa yang terjadi didalam hidupnya akan terus terjadi sehingga mampu mengontrol diri dan mampu menyelesaikan apabila terjadi peristiwa yang sama di masa depan. *Resilience* mahasiswa keperawatan tingkat akhir juga tidak terlepas dari kemampuan kognitif, konsep diri, harga diri dan kompetensi sosial, memiliki keluarga (dukungan orang tua). Mahasiswa terlibat dalam kelompok dan organisasi yang memiliki sifat yaitu memberikan kasih sayang, serta dukungan yang tinggi.

Sehingga harapan mahasiswa keperawatan tingkat akhir terhadap proses pembelajaran dikampus dan lingkungan organisasi dapat membantu individu memiliki harapan yang tinggi dan tidak khawatir dengan masa depannya untuk melanjutkan menjadi perawat setelah lulus, karena dapat langsung bekerja.

SARAN

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan referensi untuk penelitian kualitatif, maka peneliti dapat menggali faktor yang berhubungan dengan melakukan tinjauan pada aspek yang berasal dalam diri yaitu *psychological capital* dan tinjauan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa yaitu *student engagement*
- 2) Peneliti lain dapat meneliti pada mahasiswa keperawatan tingkat awal, untuk melihat peranan *psychological capital* dan *student engagement*nya.
- 3) Peneliti lain dapat meneliti variabel-variabel lain yang dapat diprediksi melalui *psychological capital*. Serta perlu menguji dampak dari *psychological capital* dalam memengaruhi efektivitas kepemimpinan, kerjasama tim, kesiapan untuk berubah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada seluruh mahasiswa keperawatan tingkat akhir Universitas swasta di Indonesia Bagian Barat bersedia menjadi responden. Kepada Fakultas Keperawatan

Universitas swasta di Indonesia Bagian Barat yang memberikan ijin peneliti melakukan penelitian. Kepada *Mochtar Riady Institute of Nanotechnology* (MRIN) memberikan ijin kaji etik penelitian.

REFERENSI

- Blumenfeld, P., Modell, J., Bartko, W. T., Secada, W., Fredricks, J., Friedel, J., & Paris, A. (2005). *School Engagement of Inner City Students During Middle Childhood*. Diunduh dari <https://psycnet.apa.org/record/2016-08675-007>
- Bakhshae, F., & Hejazi, E. (2016). Students academic engagement: the relation between teachers academic optimism and female students perception of school climate. *International Journal of Mental Health and Addiction*. <https://doi.org/10.1007/s11469-016-9674-2>
- Datu, J. A. D. & Valdez, J. P. M. (2016). *Psychological Capital Predicts Academic Engagement and Well-being in Filipino High School Students*. *The Asia-pasific Education Researcher*, 25 (3), 399 - 405. <https://doi.org/10.1007/s40299-015-0254-1>. Diunduh dari <https://link.springer.com/article/10.1007/s40299-015-0254-1>
- Dharmayana, I. W., Masrun., Kumara., & Wirawan, Y.G. (2012). *Keterlibatan siswa (Student Engagement) sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik*. *Jurnal Psikologi*. Volume 39, No. 1 Juni 2012: 76-94. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6968>
- Falchikov, N. (2013). *Improving Assessment through Student Involvement: Practical Solutions for Aiding Learning in Higher and Futher Education*. Routledge.
- Fredericks, J.A., Blumenfeld, P.C., & Paris A. (2004). *School Engagement : Potential of the Concept, State of Evidence*. *Review of Educational Research*. New York: Springer
- Fredricks, J., McCloskey, W., Meli, J., Mordica, J., Montrosse, B., & Mooney, K. (2011) *Measuring student engagement in upper elementary through high school: A description of 21 instruments*. Greensborough, N.C.: REL Southeast
- Kanten, S & Sadullah, O. (2012). An empirical research on relationship quality of work life and work engagement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 360 - 366 <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.057>
- Lizar, A. A., Mangundjaya, W. L. ., & Rachmawan, A. (2015). The role of psychological capital and psychological empowerment on individual readiness for change. *The Journal of Developing Areas*, 49(5), 343-352. doi: 10.1353/jda.2015.0063 <https://doi.org/10.1353/jda.2015.0063>
- Lou, N.M., & Noels, K.A. (2016). *Changing Language mindsets: Implications for Goal Orientations and Responses to Failure in and outside the second language class-*

- room. *Contemporary Educational Psychological*, 46, 22-33.
<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2016.03.004>.
- Luthans, F., Avey, J. B., Avolio, B. J. & Peterson, S. J. (2010). The development and resulting performance impact of psychology capital. *Human Resource Development Quarterly*, 21 (1), 41-67. <https://doi.org/10.1002/hrdq.20034>
- Luthans, F. (2011). *Organizational behavior* (12th ed.). New York: McGraw-Hill, Inc.
- Luthans, F., Carolyn, M., & Morgan, Y. (2017). *Psychological capital: An Evidence-Based Positive Approach. Management Departement Faculty Publication*. 165
- Luthans, B. C., Luthans, K. W. & Avey, J. B. (2014). Building the leaders of tomorrow: the development of academic psychological capital. *Journal of Leadership & Organizational Studies*, 21(2), 191-199
<https://doi.org/10.1177/1548051813517003>.
- Medlin, B. & Faulk, L. (2011). The relationship between optimism and engagement: the impact on student performance. *Research in Higher Education Journal*, 13, 1-9.
 Diunduh dari <https://pdfs.semanticscholar.org/d06c/1b5a07e333df9192d6f12728e8b354cb613a.pdf>
- Millers, R.L. (2011). *Promoting student engagement volume 1: progrmas, techniques and opportunities*. Diunduh dari <http://teachpsych.org/ebooks/pse2020/vol1/index.php>
- Nurtilla, S., Ketonen, E. & Lonka, K. (2015). Sense of competence and optimism as resources to aademic engagement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171, 1017-1026.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.225>
- Quaye, S.J & Harper, S. R. (2014). *Student engagement in higher education: Theoretical perspectives and practical approaches for diverse population*. Routledge
<https://doi.org/10.4324/9780203810163>
- Maroco, J., Maroco, A. L., Campos, J. A. D. B., & Fredricks, J. A. (2016). University student's engagement: Development of the University Student engagement Inventory (USEI). *Psicologia: Reflexão e Critica*, 29 (21), 2- 12
<https://doi.org/10.1186/s41155-016-0042-8>
- Mita., & Fortuna, Y. (2018) *Hubungan Psychological Capital Dengan Student Engagement Pada Mahasiswa Universitas Andalas. Jurnal Psikologi*. Diunduh dari <http://scholar.unand.ac.id/32951/>
- Prihatsanti, U., Ratnaningsih, I.Z., Rusmawati, D., & Prasetyo, A. R. (2016). The relationship between psychological capital and student engagement among college student. *International Journal of Psychology*. 51: 479. ISSN: 0020-7594
- Reeve, J., Jang, H., Carrell, D., Jeon, S. & Barch, J. (2004). Enhancing student's engagement by increasing teacher's autonomy support. *Motivation and Emotion*, 28(2), 147-169.
<https://doi.org/10.1023/B:MOEM.0000032312.95499.6f>

- Rego, A., Sousa, F., Marques, C., & e Cunha, M.P. (2014). Hope and positive affect mediating the authentic leadership and creativity relationship. *Journal of Business Research*, 67(2), 200-210. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2012.10.003>
- Riolfi, L., Savicki, V. & Richards, J. (2012). Psychological capital as a buffer to student stress. *Journal of Psychology*, 3 (12A), 1202-1207 <https://doi.org/10.4236/psych.2012.312A178>
- Robert, B., Suzanne, B., & Sam, G. (2012). The Power of Mindsets: Nurturing Engagement, Motivation, and Resilience in Student. *Handbook of Research on Student Engagement*. 10.1007/978-1-4614-2018-7_26
- Selvaraj, P. R. (2015). *Using positive psychological capital to predict mental health in college students: Implications for counseling and higher education*. Dissertation. United States: Ohio University. Diunduh dari https://etd.ohiolink.edu/!etd.send_file?accession=ohiou1430740956&disposition=inline
- Sufya, D. H. (2015). *Pengaruh modal psikologis, budaya organisasi, dan spiritualitas di tempat kerja terhadap organizational citizenship behavior*. Thesis. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Diunduh dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30195/1/DINA%20HAYA%20SUFYA-FPsi.pdf>
- Wen, M. L-Y. & Lin, D. Y-C. (2014). Does psychological capital combat learning and adaptive stress of college freshmen. *Journal of Studies in Education*, 4(1), 25-42. <https://doi.org/10.5296/jse.v4i1.4684>
- Yulia PC, Afrianti H, & Octaviani V. (2015) Pengaruh Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Skripsi terhadap Gejala Stres Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi. Bengkulu : *Jurnal Professional FIS UNIVED*. Diunduh dari <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/168>
- Yungsiana, I., Widyarini, I. & Silviandari, I. A. (2013). Pengaruh psychology capital dan organizational-based self esteem terhadap work engagement. *Jurnal Universitas Brawijaya*, 1-13. Diunduh dari https://www.academia.edu/5784398/PENGARUH_PSYCHOLOGICAL_CAPITAL_DAN_ORGANIZATIONAL-BASED_SELF_ESTEEM_TERHADAP_WORK_ENGAGEMENT